

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-IMAM ABI YAZID AL-BASTHOMIY

Muhammad Yusuf

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

muhammadyusuf@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka berdampak sulitnya siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dan selain komunikasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak adalah teman saya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, uji coba instrumen penelitian bertempat di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy yang berjumlah 150 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket.

Berdasarkan analisis regresi $R = 0,753$ dengan koefisien determinansi atau $R^2 = 0,567$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh komunikasi guru dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada penelitian ini sebesar 56,7 % dan 43,3% berpengaruh dengan faktor lain yaitu bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga selain komunikasi guru dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 10,919 + 0,606 (X_1) + 0,341 (X_2) = 11,866$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik komunikasi guru maka semakin baiklah hasil belajar siswa dan semakin bagus pengaruh teman sebaya, maka hasil belajar juga berpengaruh.

Kata Kunci : Komunikasi guru, teman sebaya, hasil belajar

ABSTRACT

Teacher communication in the learning process is very important. Teachers who are less able to communicate well when delivering learning materials, it has a difficulty in receiving the materials taught by the teacher. And in addition to communication, another factor that can affect the results of learning moral beliefs is my friend

This research uses quantitative research, trials of research instruments located at MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. The population in this study was all students at MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy which amounted to 150 people. Data collection is done through questionnaires.

Based on the regression analyst $R = 0.753$ with coefficient determinant or $R^2 = 0.567$ thus it can be said that the influence of teacher and peer communication on student learning outcomes in the subjects of moral belief in this study amounted to 56.7% and 43.3% influenced by other factors, namely teacher guidance, learning media, learning methods, social environment, family environment in addition to teacher and peer communication and

obtained regression $Y = 10,919 + 0.606 (X1) + 0,341 (X2) = 11.866$. So it is true that the theory that states the better communication of teachers, the better the student's learning outcomes and the better the influence of peers, then the learning outcomes are also influential.

Keywords: *Communion teachers, peers, learning outcomes.*

Pendahuluan

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia, yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Hasil Belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya sangatlah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Slameto mengemukakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2003). Suatu tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa pandai, sedang, dan lambat. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan di serahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk rapor. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang timbul dari siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, bakat, minat, dan perhatian. Sedangkan eksternal adalah yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, ruang kelas, dan lain-lainnya (Slameto, 2003).

Sekolah MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi di bidang keagamaan. Selain itu sekolah MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy juga mempunyai visi misi yang mulia. Akan tetapi berdasarkan nilai kognitif dari hasil observasi awal di ketahui bahwa hasil belajar siswa di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai yang rendah yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini disebabkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik untuk belajar atau kurangnya berpartisipasi di dalam belajar, rendahnya aktifitas bertanya di kelas dan siswa

cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan komunikasi guru. Seseorang guru yang berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bersifat interaktif edukatif (komunikasi timbal balik), hal ini dapat terjadi diantara guru dengan siswa atau antar siswa. Penguasaan teknik dan cara berkomunikasi guru merupakan salah satu untuk berperan mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Beberapa defenisi mungkin terlalu sempit, misalnya komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik, atau terlalu luas komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih,” sebagai para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin (Mulyana, 2015).

Guru yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka berdampak sulitnya siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan berkomunikasi dalam kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung efektif, baik antara guru dengan siswa maupun di antara para siswa sendiri, sebab siswa terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahuinya itu benar atau tidak.

Selain komunikasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah teman sebaya. Remaja di dalam kelompok sebayanya membina hubungan pertemanan atau persahabatan, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap.

Sebagaimana dikatakan oleh Singgih DS bahwa Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama (Ika, 2015). Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi. Memilih teman sebaya memberi pengaruh yang berarti bagi kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, seperti siswa di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy cenderung memilih teman duduk berkelompok dengan teman sebaya, siswa yang berprestasi juga cenderung memilih teman yang sama berpertasi dan sebaliknya teman yang memiliki motivasi untuk belajar juga dapat mempengaruhi teman dikelasnya. Hal ini dikarenakan dalam masa remaja inilah hubungan pertemanan terjalin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, yang meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan, dan prestasi belajar remaja tersebut. Interaksi teman sebaya di dalam suatu hubungan pertemanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akidah akhlak, sebab terkadang remaja juga menjadi kurang kontrol terhadap berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman sebayanya dan tetap saja diikutinya dikarenakan besarnya kesetia kawan terhadap hubungan pertemanan sebaya yang telah dijalinnya (Ika, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL IMAM ABI YAZID AL-BASTHOMIY”.

Komunikasi Guru

Ibrahim At Taymi berpendapat bahwa “seseorang mukmin ketika hendak berbicara, die berfikir dahulu, jika bermanfaat diucapkan, jika tidak bermanfaat tidak diucapkan sedangkan orang kafir lisannya mengalir saja”. Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan (Fahyani, 2017).

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Nofrian, 2018).

Setelah menguraikan makna kata komunikasi, Agus M. Hardjana kemudian menganalisis makna komunikasi. Menurut Hardjana, dalam sudut pandang pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu (Naim, 2011). Dan Onang Uchjana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan manusia. Sedangkan dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah : 83.

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya : “Dan berkatalah kamu kepada manusia dengan cara yang baik”

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Komunikasi adalah faktor yang amat penting dalam kehidupan. Komunikasi juga memberikan implementasi yang besar jika kita dapat menggunakan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat persamaan mereka. Dengan persamaan tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif dalam lingkungan sekolah (Sahabuddin, 2015).

Seorang guru, yang memiliki kepandaian dan pengetahuan yang luas, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya maka pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.

Seorang guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang ilmiah. Menurut William I Gorden, mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

1. Sebagai Komunikasi Sosial
2. Sebagai Komunikasi Ekspresif
3. Sebagai Komunikasi Ritual
4. Sebagai Komunikasi Instrumental

Tujuan pendidikan adalah bersifat khusus, yakni untuk meningkatkan pengetahuan

peserta didik mengenai suatu hal hingga ia dapat menguasainya. Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah, di mana pendidik dan peserta didik dapat saling menempati posisinya baik sebagai komunikator sekaligus komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi apabila peserta didik bersikap responsif; mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sebaliknya dipihak pendidik, ia harus memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Agar komunikasi dalam proses pembelajaran itu berlangsung efektif, maka pendidik harus mempersiapkan strateginya secara matang (Abidin, 2017):

Komunikasi yang efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dari dua arah antara komunikator dengan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut memahaminya. Ada lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Kejelasan
2. Ketepatan
3. Konteks
4. Alur
5. Budaya

Teman Sebaya

Dalam kamus konseling Sudarsono, teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra puberteit yang mempunyai sifat-sifat tertentu.

Kelompok teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kelompok sosial. Disamping itu juga mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, persaingan yang sehat dan sebagainya (Agustina, 2012).

Dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya adalah seseorang atau beberapa orang yang memiliki umur yang sama, dan memiliki kedekatan antara satu dengan yang lainnya. Karena sering bertemu, berkumpul dan berkomunikasi. Santrock mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga
2. Memperoleh Umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya
3. Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja yang lainnya.

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja yaitu:

1. Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
2. Belajar mengontrol tingkah laku sosial
3. Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya
4. Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah (Novita, 2016).

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Kustawan, 2013). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Jihad yet al, 2013). Menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu

1. Ranah Kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.
2. Ranah Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi
3. Ranah Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan (Jihad et al, 2013)

Dalam pandangan islam, Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dari pada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmulah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Secara sederhana menurut penulis yang dimaksud dengan hasil belajar siswa kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Menurut Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan dan Kebiasaan

Keterampilan dan kebiasaan dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang di pakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk menyelesaikan masalah untuk memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga murid akan menyadari bagaimana cara belajar yang paling baik dan semua ini didahului dengan proses yang di sebut belajar.

- 2) Pengetahuan dan Pengertian

Pengetahuan dan pengertian dapat juga dipahami sebagai proses masuknya informasi pada otak manusia kemudian diproses dan dipahami serta mampu untuk diaplikasikan.

- 3) Sikap dan Cita-Cita

Sikap dan cita-cita merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada objek yang menjadi tujuan.

- 4) Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi dalam kehidupan siswa tersebut (Melvin et al, 2017)

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa

secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungannya.

1. Faktor Internal

Dalam arti kemampuan befikir atau tingkat laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.

2. Faktor Eksternal

Yaitu, sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga (Susanto, 2013).

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasiman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar, faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Soviyani, 2019).

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan rendah nya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya (Soviyani, 2019).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai yang beralamat di Jalan Pawang Sidik RT. 005, Kecamatan Bukit Kapur, Kelurahan Bukit Nenas. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 20 Februari – 10 April 2021. Dengan rentang waktu 20 Februari – 25 Maret 2021 menyelesaikan BAB I dan BAB II sekaligus melakukan penyebaran angket. Selanjutnya tanggal 25 Maret – 8 Juni 2021 menyelesaikan BAB III dan BAB IV serta melakukan analisis data angket.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy, sedangkan Objek Penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah siswa 150 siswa. Berhubung populasi sedikit, maka dalam penelitian ni penulis tidak mengambil sampel. Dengan kata lain yang akan dijadikan sampel adalah total populasi semua siswa MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy Kota Dumai.

Hasil Dan Pembahasan

Pesantren Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy (YAZBY) didirikan pada tahun 2006, pesantren tersebut didirikan untuk menjawab perkembangan zaman modern yang semakin tidak memperhatikan norma-norma agama dan akhlak mulia. Saat ini pesantren tersebut sudah menamatkan siswa untuk tahun yang sepuluh bagi tingkat Tsanawiyah. Untuk tingkat Tsanawiyah Pesantren tersebut sudah memiliki izin operasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dengan nama MTs Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy dengan Akreditasi B.

Kurikulum yang dikembangkan di Lembaga Pendidikan tersebut adalah hasil dari sinergi berbagai kurikulum. Seperti kurikulum Dinas Pendidikan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan lain-lain yang orientasinya adalah bisa dan mampu untuk mengikuti dan menjawab soal ujian ketika berlangsungnya Ujian Nasional. Yang kedua adalah Kurikulum Kementerian Agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak dan lain-lain yang berorientasi ukhrawi dan pembinaan akhlak. Dan yang terakhir adalah kurikulum berbasis pesantren yang menekankan penguasaan membaca kitab kuning/gundul yang

merupakan khazanah ilmu keislaman dan tempat penggalian bagi Hukum Islam. Disamping hal tersebut penguasaan teknologi dan life skill juga ditekankan dengan cara mempelajari komputer, praktek bahasa arab dan inggris, muhadharah, pramuka, rebana dan lain-lain.

Diharapkan dengan sinergi berbagai disiplin ilmu tersebut menjadi manusia yang paripurna yang tidak hanya cerdas secara kognitif dan afektif saja namun juga cerdas dan aplikatif secara emosional dan spiritual. Keseimbangan antara iptek dan imtaq mutlak adanya dan sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman. Manusia yang hanya mendewakan iptek saja akan menjadi manusia yang teralienasi dan diperbudak oleh teknologi. Sebaliknya manusia yang hanya memprioritaskan akhirat tanpa melihat kenyataan dunia akan ketinggalan dan terbelakang.

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel komunikasi guru menunjukkan $t_{hitung} = 10,297 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai signifikan secara statistik variabel X1 mempegaruhi variabel Y atau H_0 ditolak H_a diterima, untuk variabel teman sebaya menunjukkan $t_{hitung} 3,812 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai signifikan secara statistik variabel X2 mempegaruhi variabel Y atau H_0 ditolak H_a diterima.

Penggunaan regresi $Y = 10,919 + 0,606(X1) + 0,341(X2)$ hal ini menunjukkan menyebabkan kenaikan nilai hasil belajar (y) sebesar 0,606 dan 0,341 dan pada konstanta 10,919 berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa komunikasi guru berkategori cukup dengan rata rata 59, dan teman sebaya berkategori cukup dengan rata-rata 44, dan hasil belajar berkategori cukup dengan rata-rata 62.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara komunikasi guru dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh komi guru dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Lancang Kuning Dumai dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah sebelumnya maka berikut ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa komunikasi guru di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean sebesar 59,26, nilai minimum 19 dan nilai maximum 88 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 59,26.
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa teman sebaya di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean sebesar 44,52, nilai minimum 28 dan nilai maximum 63 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 44,52.
3. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil belajar siswa di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean sebesar 61,50, nilai minimum 20 dan nilai maximum 90 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 21.96.
4. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan presentase 52,7% dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar. Selain komunikasi guru dan diperoleh persamaan regresi $Y = 20,026 + 0,686 = 20,712$
5. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan presentase 25,2% dan sisanya 74,8 % dipengaruhi oleh lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Selain teman sebaya dan diperoleh persamaan regresi $Y = 29,059 + 0,742 = 29,801$



6. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,753$ dengan koefisien determinansi atau $R^2 = 0,567$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh komunikasi guru dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada penelitian ini sebesar 56,7 % dan 43,3% berpengaruh dengan faktor lain yaitu bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga selain komunikasi guru dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 10,919 + 0,606 (X1) + 0,341 (X2) = 11,866$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik komunikasi guru maka semakin baiklah hasil belajar siswa dan semakin bagus pengaruh teman sebaya, maka hasil belajar juga berpengaruh.

Saran

Berdasarkan penelitiannya, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberi manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan
2. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas belajar dalam mengajar.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh Komunikasi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy.

Daftar Pustaka

- Abidin, Syahrul. 2017. *Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi belajar*. Vol 3 No. 2.
- Agustina, Nora. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Amin, Leani Novita, dkk. 2016. *Pengaruh Hubungan Sosial, Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke SMPN 5*. Vol. 4. No 2.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eventi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Fahyani, Fariyatul Ani. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Handayani, Tutut. 2011. *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Vol XVI No. 2.
- Hasman. 2006. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Ika, Agustina. 2015. *Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4 No. 1.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *"Evaluasi Pembelajaran"*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karyaningsih, Ponco D. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Peserta Didik, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Pengantar Suatu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Oktavia, Shelvy, dkk. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani*. Vol. 7 No. 5

- Rahmawati, Elisa Dwi. 2015. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/1015*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahabuddin, Chuduriah. 2015. *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majane*. Vol 10. No. 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soviyani, Fitri. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/Iv Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, Iwan Agus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Surdin, Tria Melvin. 2017. *Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*, Vol. 1 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.